

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. *Stunting* terutama disebabkan oleh masalah kekurangan gizi yang berawal dari masalah kemiskinan, politik, budaya, serta kedudukan perempuan di masyarakat. *Stunting* erat hubungannya dengan konsep diri pada seseorang, individu ataupun orang tua karena didalam konsep diri terdapat persepsi orang tua dengan keadaan anak atau bayinya (Widanti, 2013). *Self esteem* adalah suatu bentuk evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan individu dengan menyadari dan percaya terhadap kemampuannya, menyadari penuh atas kompetensinya, memiliki penerimaan diri yang utuh, dan merasa bahagia atas dirinya (Sarandria, 2012). Individu dengan *self esteem* yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan (Shofiah, 2018).

Menurut *Global Nutrition Report 2014* menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 17 negara dari 117 negara yang mempunyai masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, dan *overweight* pada balita (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Jawa Timur terdapat angka prevalensi kekurangan gizi 30,8% balita terdiri dari balita dengan tinggi badan dibawah normal yang dikelompokkan menjadi dua yaitu balita pendek

19,3% sedangkan balita sangat pendek 11,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). (Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015) menyebutkan kejadian *stunting* pada balita di Kota Surabaya tahun 2014 sebesar 21,5%. Balita yang mempunyai status gizi buruk di kota Surabaya pada tahun 2016 ada 280 balita dengan rincian jenis kelamin laki- laki 143 balita dan perempuan 137 balita (Dinas Kesehatan, 2016). Hasil studi pendahuluan didapatkan data di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya pada tahun 2019 dengan jumlah balita 146 anak, pada saat study pendahuluan 6 dari 10 ibu di Wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedindingibu mengaku bahwa ia masih ingin berada di posisi orang lain, untuk memiliki anak yang sehat dan sulit menerima kegagalan dalam dirinya maka dari itu masuk dalam kategori rendah dan sebagian mempunyai self esteem yang tinggi, self esteem yang rendah dapat mempengaruhi pencapaian perannya menjadi seorang ibu.

Peran aktif orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sangat diperlukan terutama pada saat bayi masih berada di usia 1000 hari kehidupannya, Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan seorang anak. Peran ibu dalam memberikan makanan tambahan dapat dilihat dari niat ibu untuk kepada bayi. Pada beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kejadian *stunting* muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena *hygine* maupun sanitasi yang kurang baik. *Stunting* pada anak merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki (Ngaisyah,

2015). *Self esteem* yang positif akan berdampak baik untuk ibu mencapai perannya, jika *self esteem* yang dimiliki ibu negatif akan berpengaruh juga saat ibu mencapai perannya saat merawat anaknya. Berdasarkan pada buku (Alligood 2007) menjelaskan bahwa konsep diri/harga diri (*self esteem*) akan berpengaruh untuk ibu mencapai perannya menjadi seorang ibu, jika ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik, *Self esteem* dapat mempengaruhi pencapaian peran ibu.

Seorang perawat berperan sebagai *educator* dalam memberikan *health education* kepada ibu dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak sehingga diharapkan dapat meminimalkan pemenuhan gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan, memberikan edukasi tentang pemberian gizi dan kebersihan lingkungan. Edukasi yang harus lebih menonjol juga harus ditekankan mengenai apakah pencapaian peran ibu dan bagaimanakah untuk mencapai peran sebagai seorang ibu dengan baik dan benar. Meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kejadian *stunting*, namun masih banyak balita yang terkena *stunting* (Fadila, Amareta, & Febriyatna, 2019).

Berdasarkan pernyataan dan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan *self esteem* dengan pencapaian *Maternal Role Attainment* pada anak usia 1000 HPK di Wilayah Kerja Tanah Kali Kedinding Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *Self Esteem* dengan pencapaian *Maternal Role Attainment* yang memiliki anak *stunting* usia 1000 Hari Pertama?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari studi ini adalah melakukan *literatur review* untuk mengetahui hubungan *Self Esteem* Ibu dengan *Maternal Role Attainment* dalam penanganan anak *stunting* usia 1000 HPK

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan *Maternal Role Attainment* dalam penanganan anak
2. Mengetahui *Self Esteem* Ibu dalam penanganan anak *stunting*
3. Menjelaskan *Self Esteem* Ibu dengan *Maternal Role Attainment* dalam penanganan anak *stunting*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menghasilkan temuan-temuan substantif yang terkait dengan hubungan *Self Esteem* ibu dengan *Maternal Role Attainment* dalam penanganan anak *stunting* usia 1000.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Orang Tua

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam *Self Esteem* dengan *Maternal Role Attainment* pada anak *stunting*.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang di peroleh Pendidikan keperawatan anak. Khususnya tentang

Hubungan *Self Esteem* Ibu dengan *Maternal Role Attainment* dalam kejadian *stunting* pada anak usia 1000 HPK.

3. Bagi Lahan Penelitian

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai indikator pemeriksaan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 1000 HPK.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 1000 HPK.